

Penyuluhan *Golden Period* Pada Penanganan Stroke Di Perkumpulan Ibu Pkk Di Desa Tumang Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali

Richie Purnama Wahyu, Wanda Indriya Pramesti, John Hotma Marchelino, Neni Oktaviani, Muh. Ghozy Rezki, Tomiana, Arin Supriyadi, Arif Pristianto*, Wahyuni Wahyuni
Program Studi Fisioterapi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia
*Email: arif.pristianto@ums.ac.id

Abstrak. Stroke adalah serangan otak yang timbul secara mendadak dimana terjadi gangguan fungsi otak sebagian atau menyeluruh sebagai akibat dari gangguan aliran darah oleh karena sumbatan atau pecahnya pembuluh darah tertentu di otak sehingga menyebabkan sel-sel otak kekurangan darah, oksigen atau zat-zat makanan dan akhirnya dapat terjadi kematian sel-sel tersebut dalam waktu relatif singkat. Salah satu kunci penting dalam mengurangi kematian dan meminimalkan kerusakan otak yang ditimbulkan oleh stroke iskemik adalah memberikan penanganan yang cepat dan tepat (*golden period*). Waktu yang paling direkomendasikan pada pasien stroke 3 – 4,5 jam yang disebut *golden period*. Jika penanganan stroke diberikan lebih dari rentang waktu (*golden period*) maka kerusakan neurologis yang dialami pasien akan bersifat permanen. Dalam penelitian lain, *golden period* bagi penderita stroke untuk mendapatkan penyelamatan yang optimal adalah kurang dari 6 jam setelah stroke pertama kali ditemukan. Penanganan medis yang baru diberikan lebih dari 12 jam setelah stroke terjadi berisiko menyebabkan cacat permanen yang lebih besar. Untuk meningkatkan pemahaman tentang *golden period* dan pencegahan memburuknya kondisi fisik jika terkena stroke pada perkumpulan ibu PKK di desa Tumang kecamatan Cepogo kabupaten Boyolali. Kegiatan ini dipilih untuk menyampaikan penyuluhan yang dikemas dengan metode ceramah menggunakan media power point dan leaflet. Evaluasi pengetahuan tentang *golden period* dilakukan menggunakan kuesioner pre-test dan kuesioner post-test. Kuesioner pre-test diperoleh hasil sebanyak 18 orang tidak memahami tentang *golden period* dan stroke sedangkan hanya 7 orang yang memiliki pemahaman tentang *golden period* dan stroke. Kuesioner post-test diperoleh hasil sebanyak 23 orang memahami tentang materi penyuluhan yang diberikan sedangkan hanya 2 orang yang tidak memahami materi penyuluhan yang diberikan. Penyuluhan *golden period* pada stroke memiliki dampak baik dalam membantu meningkatkan pengetahuan anggota komunitas terkait *golden period* pada stroke.

Kata Kunci

Stroke; Golden Period; Penyuluhan

1. PENDAHULUAN

Stroke adalah serangan otak yang timbul secara tiba-tiba karena adanya gangguan fungsi otak sebagian atau menyeluruh, yang disebabkan oleh gangguan aliran darah ke otak. Gangguan tersebut dapat berupa sumbatan atau pecahnya pembuluh darah tertentu di otak, sehingga otak akan kekurangan darah atau oksigen dan nutrisi bagi sel otak. Akhirnya terjadi kematian sel pada otak dalam waktu yang relatif singkat. Stroke merupakan salah satu penyebab utama terjadinya gangguan dalam fungsi fisik dan juga salah satu penyebab utama meningkatnya jumlah penyakit dalam populasi dan jumlah kematian pada orang dewasa (Aziz & Supriyadi, 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO) terdapat dua tipe utama dari stroke, yaitu stroke iskemik (*non hemoragic*) diakibatkan karena berkurangnya aliran darah yang disebabkan oleh penyumbatan (*trombosis, emboli*), dan *hemoragic* akibat perdarahan.

Pecahnya pembuluh darah otak, yang juga disebut sebagai stroke *hemoragic*, mengakibatkan darah mengalir keluar dan menyebar ke jaringan *parenkim* otak, ruang *serebrospinal*, atau keduanya (Darotin *et al.*, 2017). Stroke dapat merusak berbagai bagian otak dan menghasilkan sejumlah masalah kesehatan seperti kehilangan sensasi motorik jangka panjang, gangguan bicara, masalah keseimbangan, kesulitan menelan, masalah emosional, gangguan kognitif, dan kelainan. Oleh karena itu, individu yang mengalami stroke membutuhkan perawatan jangka panjang dan rehabilitasi yang melibatkan berbagai spesialis kesehatan (Liu *et al.*, 2023).

Stroke adalah penyakit yang sangat serius dan mematikan, dengan statistik yang sangat mengkhawatirkan. Dalam skala global, diperkirakan 1 orang meninggal karena stroke setiap 6 detik, dan sekitar 15 juta orang mengalami serangan stroke setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan pentingnya kesadaran masyarakat dan upaya pencegahan untuk mengatasi masalah serius ini. Data yang mengindikasikan 5 juta kematian dan 5 juta kecacatan permanen akibat stroke adalah angka yang sangat mengkhawatirkan. Di negara berkembang seperti Indonesia, angka kejadian stroke mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini menunjukkan pentingnya perhatian yang lebih besar terhadap pencegahan, deteksi dini, dan pengobatan stroke di negara berkembang seperti Indonesia agar dapat mengurangi beban penyakit dan dampaknya terhadap masyarakat. Indonesia termasuk salah satu negara dengan jumlah penderita stroke terbesar di dunia. Stroke berkontribusi sebanyak 11,8% terhadap total kasus penyakit di Indonesia dan merupakan penyebab utama kematian dan kecacatan. Prediksi menunjukkan bahwa beban penyakit dan dampak ekonomi akibat stroke diperkirakan akan terus meningkat pada tahun 2020 dan seterusnya. Hal ini menekankan urgensi untuk meningkatkan upaya pencegahan dan pengelolaan stroke di Indonesia guna mengatasi masalah kesehatan ini dengan lebih efektif (Arif *et al.*, 2019).

Peran penting dalam kesuksesan pengobatan pasien stroke adalah seberapa cepat pasien dapat dibawa ke layanan kesehatan (Asmaria & Yuderna, 2020). Salah satu elemen kunci dalam mengurangi tingkat kematian dan dampak kerusakan otak yang disebabkan oleh stroke iskemik adalah memberikan perawatan dengan cepat dan akurat, selama periode kritis yang sering disebut sebagai “*golden period*”. *Golden period* dalam rehabilitasi saraf adalah kurun waktu tiga bulan awal setelah terjadinya serangan stroke (Pristianto *et al.*, 2021). Waktu yang sangat dianjurkan untuk memberikan perawatan pada pasien stroke adalah selama *golden period*, yaitu 3 hingga 4,5 jam setelah timbulnya gejala. Jika penanganan stroke diberikan setelah melewati periode ini, maka kerusakan neurologis yang dialami pasien dapat menjadi permanen (Arif *et al.*, 2019). Dalam penelitian lain, *golden period* bagi penderita stroke yang memungkinkan penyelamatan yang optimal adalah kurang dari 6 jam setelah stroke pertama kali terdeteksi. Pemberian penanganan medis setelah melewati 12 jam sejak terjadinya stroke berisiko meningkatkan potensi cacat permanen yang lebih parah (Co *et al.*, 2020).

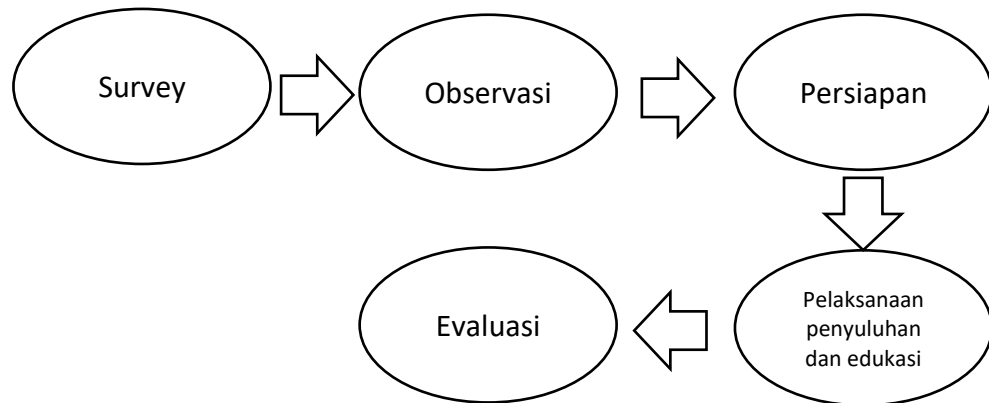
Memahami dan mengenali gejala stroke merupakan hal yang sangat penting yang harus diketahui oleh seluruh masyarakat, dalam rangka upaya pencegahan penyakit dan untuk mengurangi kemungkinan komplikasi yang dapat berdampak pada kualitas hidup orang lanjut usia. Tindakan yang cepat dan tepat saat menghadapi serangan diharapkan menjadi landasan pengetahuan yang efektif dalam mengurangi tingkat kematian dan tingkat keparahan penyakit pada penderita stroke. Menggunakan metode FAST (*Face drooping, Arm Weakness, Speech difficulty, Time to call doctor/hospital*) untuk mendeteksi dini stroke dapat menjadi alternatif yang berharga untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam upaya tersebut (Darwati *et al.*, 2019).

Fisioterapi adalah pelayanan yang diberikan oleh fisioterapis dengan tujuan mengembangkan, merawat, memulihkan, dan memaksimalkan kemampuan gerakan individu atau kelompok. Fisioterapi dapat memberikan manfaat pada individu pada berbagai tahap kehidupan, terutama ketika gerakan dan fungsi tubuh terancam oleh faktor-faktor seperti penuaan, cedera, penyakit, gangguan, kondisi medis, atau pengaruh lingkungan. Fisioterapis memberikan layanan dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup mereka, serta meningkatkan kesejahteraan fisik, psikologis, emosional, dan sosial. Fisioterapis berperan dalam berbagai aspek layanan kesehatan, termasuk promosi kesehatan, pencegahan penyakit, intervensi medis, dan rehabilitasi (WPT, 2019).

Berdasarkan latar belakang permasalahan ini, maka perlu dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang *golden period* pada stroke disertai dengan bagaimana cara identifikasi dan tindakan preventif yang harus dilakukan untuk penanganan kejadian stroke pada masyarakat. Dengan kegiatan ini diharapkan pengetahuan akan *golden period* stroke dan bagaimana cara identifikasi stroke dapat meningkat, sehingga kesadaran masyarakat tentang penanganan stroke dapat meningkat pula.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode penelitian pada kegiatan pengabdian ini menggunakan metode *community-based participatory research* (CPR) yang merupakan pendekatan penelitian dimana anggota masyarakat berpartisipasi dalam seluruh aspek proses penelitian. Pendekatan ini menekankan kolaborasi antara peneliti, organisasi, dan anggota masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap fenomena tertentu dan menerapkan pengetahuan tersebut untuk menciptakan kebijakan dan intervensi sosial yang bermanfaat bagi masyarakat (Collins *et al.*, 2018). Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada November-Januari 2022/2023 bertempat di desa Tumang, Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali. Kegiatan ini diawali dengan survey oleh salah satu anggota, yang tinggal pada daerah tersebut. Pengambilan data dilakukan menggunakan observasi dan wawancara ketika diadakan perkumpulan mingguan ibu PKK. Indikator pencapaian kegiatan ini yaitu berupa pemahaman pencegahan dan penanganan terhadap keluhan yang banyak terjadi. Pengumpulan data awal dengan melakukan survei terkait banyak ibu PKK yang memiliki anggota keluarga yang mengidap stroke. Alur kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Alur kegiatan pengabdian masyarakat

Kegiatan observasi dilakukan pada hari Minggu 11 Desember 2022. Bertempat di desa Tumang, Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali. Sasaran pada kegiatan pengabdian ini adalah komunitas ibu PKK desa Tumang yang berjumlah 25 orang. Kegiatan penyuluhan dan edukasi dilakukan pada hari Selasa 3 Januari 2023 bertempat di Gedung Pawon Tembaga Tumang Tegalrejo, Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali. Sebelum memulai kegiatan penyuluhan dan edukasi partisipan diminta untuk mengisi kuesioner *pre-test* mengenai pemahaman stroke dan *golden period*, kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi penyuluhan dan edukasi menggunakan *power point* sebagai materi presentasi yang ditampilkan melalui LCD proyektor dan pemberian *leaflet* mengenai pentingnya *golden period* pada stroke. diakhiri dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Evaluasi kegiatan penyuluhan dan edukasi dilakukan dengan mengisi kuesioner *post-test*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini berfokus pada *golden period* pada kasus stroke. Kegiatan edukasi dan penyuluhan kepada perkumpulan ibu PKK di Desa Tumang Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali yang dilaksanakan pada hari Selasa, 3 Januari 2023 pada pukul 16.00-17.30 WIB. Kegiatan ini dihadiri oleh 25 orang anggota komunitas.

Indikator capaian pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui evaluasi dengan mengisi kuesioner *pre-test* dan *post-test* untuk menilai tingkat pengetahuan sasaran terhadap *golden period* pada stroke. Hasil Interpretasi pengisian diklasifikasikan menjadi dua, yaitu ya dan tidak. Setiap pertanyaan akan mendapat hasil 20 jika menjawab iya, dan mendapat hasil 0 jika menjawab tidak. Dikatakan tidak mengetahui jika persentase menjawab tidak lebih dari 50%, sebaliknya dikatakan mengetahui jika persentase menjawab ya lebih dari 50%. Kuesioner *pre-test* dan *post-test* ditunjukkan pada gambar dibawah ini.

**KUESIONER PEMAHAMAN STROKE PADAMASYARAKAT UMUM
 SEBELUM PENYULUHAN**

A. IDENTITAS

Nama :
 Usia :
 Jenis Kelamin :
 Alamat :

B. PERTANYAAN

Petunjuk : Berilah tanda centang (√) pada salah satu kotak yang tersedia yang paling sesuai dengan jawaban pada setiap pertanyaan dibawah ini.

NO	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah anda mengetahui tentang penyakit stroke		
2	Apakah anda mengetahui ciri ciri awal terkena stroke		
3	Apakah anda mengetahui apa faktor penyebab stroke		
4	Apakah anda mengetahui tentang cara mencegah stroke		
5	Apakah anda mengetahui tentang golden period pada stroke		

**KUESIONER PEMAHAMAN STROKE PADAMASYARAKAT UMUM
 SETELAH PENYULUHAN**

A. IDENTITAS

Nama :
 Usia :
 Jenis Kelamin :
 Alamat :

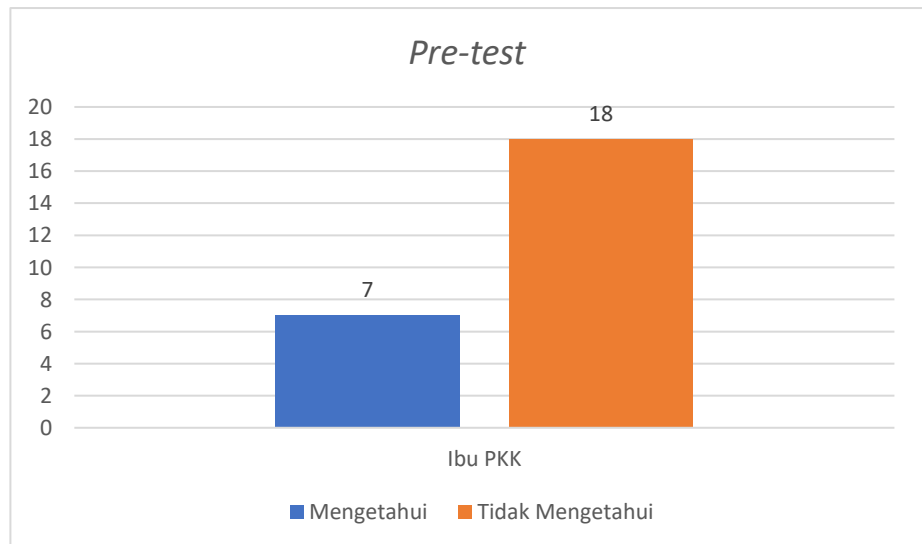
B. PERTANYAAN

Petunjuk : Berilah tanda centang (√) pada salah satu kotak yang tersedia yang paling sesuai dengan jawaban pada setiap pertanyaan dibawah ini.

NO	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah anda memahami mengenai penyakit stroke setelah mendapat penyuluhan		
2	Apakah anda mengetahui ciri ciri awal terkena stroke setelah mendapat penyuluhan		
3	Apakah anda mengetahui apa faktor penyebab stroke setelah mendapat penyuluhan		
4	Apakah anda mengetahui tentang cara mencegah stroke setelah mendapat penyuluhan		
5	Apakah anda mengetahui tentang golden period pada stroke setelah mendapat penyuluhan		

Gambar 2. Kuesioner *pre-test* dan *post-test*

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner *pre-test* didapatkan hasil 18 dari 25 orang belum mengetahui tentang penyakit stroke, ciri-ciri awal terkena stroke, faktor penyebab stroke, tentang cara mencegah stroke, dan *golden period* pada stroke. Sedangkan hanya 7 dari 25 orang yang mengetahui tentang penyakit stroke, ciri-ciri awal terkena stroke, faktor penyebab stroke, tentang cara mencegah stroke, dan *golden period* pada stroke.



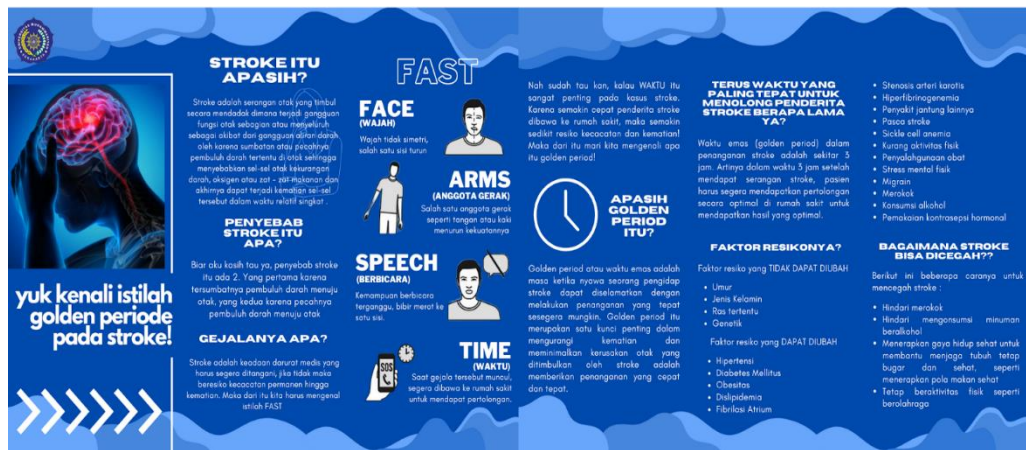
Grafik 1. Hasil kuesioner *pre-test* tentang stroke

Data pada proses *assessment* awal nantinya dijadikan sebagai data *pre-test*. Dari hasil *assessment* awal pengetahuan *golden period* pada stroke pada anggota komunitas dapat disimpulkan bahwa mayoritas tidak memiliki pengetahuan tentang *golden period* pada stroke.

Langkah berikutnya adalah proses edukasi dan penyuluhan kepada komunitas. Kegiatan ini dilakukan dengan cara ceramah menggunakan media *power point* dan pembagian *leaflet*. Ditunjukkan dengan gambar dibawah ini:

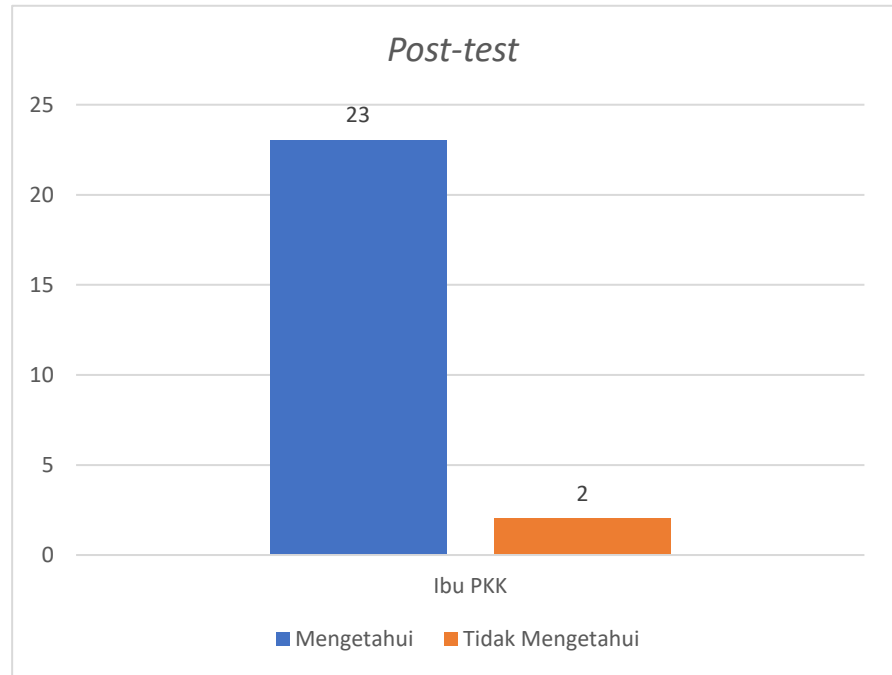


Gambar 3. Kegiatan Penyuluhan dan Edukasi



Gambar 4. Leaflet Penyuluhan Edukasi

Setelah proses ceramah selesai, kegiatan dilanjutkan dengan melakukan evaluasi. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner *post-test* didapatkan hasil 23 dari 25 orang memahami tentang penyakit stroke, ciri-ciri awal terkena stroke, faktor penyebab stroke, tentang cara mencegah stroke, dan *golden period* pada stroke. Sedangkan 2 dari 25 orang saja yang masih belum memahami tentang penyakit stroke, ciri-ciri awal terkena stroke, faktor penyebab stroke, tentang cara mencegah stroke, dan *golden period* pada stroke.



Grafik 2. Hasil kuesioner *post-test* tentang stroke

Data pada proses evaluasi yang nantinya dijadikan sebagai data *post-test*. Dari hasil evaluasi pengetahuan pada anggota komunitas dapat disimpulkan bahwa mayoritas anggota komunitas memiliki pengetahuan tentang *golden period* pada stroke. Pentingnya pendidikan kesehatan melalui kegiatan penyuluhan dan distribusi *leaflet* sangat berperan dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya mengenali *golden period* dan gejala stroke. Hal ini juga membantu meningkatkan kesadaran akan betapa krusialnya *golden period* dalam kehidupan pasien dan keluarganya. Upaya serupa dalam reformasi pendidikan kesehatan mungkin juga bermanfaat untuk meningkatkan kesadaran publik tentang isu-isu kesehatan lainnya yang mungkin terjadi di komunitas mereka (Hickey *et al.*, 2009).

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah edukasi dan penyuluhan *golden period* memiliki dampak yang baik dalam membantu meningkatkan pengetahuan anggota komunitas terkait stroke. Penulis berharap komunitas dapat terus menerapkan pengetahuan yang sudah disampaikan oleh pemateri. Selain itu, semoga dilain kesempatan dapat dilaksanakan edukasi dan penyuluhan kesehatan dengan topik yang lain untuk dapat membantu mengoptimalkan kesehatan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah Fisioterapi Komunitas dan para dosen prodi Fisioterapi Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah memfasilitasi kegiatan. Tak lupa juga ucapan terimakasih kepada perkumpulan ibu PKK di desa Tumang kecamatan Cepogo kabupaten Boyolali yang telah bersedia menyediakan tempat, memberikan izin waktu, serta menjadi responden dalam melaksanakan kegiatan. Serta Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyukseskan kegiatan pengabdian Masyarakat dengan konsep penyuluhan pada mata kuliah Fisioterapi Komunitas.

REFERENSI

- Arif, M., Okraini, N., Mas, A. Y., Stikes, P., & Padang, P. (2019). Hubungan Ketepatan “GOLDEN PERIOD” Dengan Derajat Kerusakan Neurologi Pada Pasien Stroke Iskemik Diruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi Tahun 2018. In *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis E* (Vol. 2, Issue 1).
- Asmaria, M., & Yuderna, V. (2020). STUDY FENOMENOLOGI PENGALAMAN KELUARGA PASIEN DALAM PENANGANAN PREHOSPITAL PASCA DETEKSI DINI STROKE PHENOMENOLOGY STUDY OF PATIENT FAMILY EXPERIENCES IN POST PREHOSPITAL HANDLING EARLY DETECTION OF STROKE. *Jurnal Kesehatan Medika Sainatika Desember*, 11(2). <https://doi.org/10.30633/jkms.v11i1.865>
- Aziz, M. N., & Supriyadi, A. (2021). *PENGARUH PROPRIOCEPTIVE NEUROMUSCULAR FACILITATION TECHNIQUES TERHADAP PENURUNAN SPASTISITAS OTOT PASIEN STROKE: A CRITICAL REVIEW* [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/91145>
- Co, C. O. C., Yu, J. R. T., Macrohon-Valdez, M. C., Laxamana, L. C., De Guzman, V. P. E., Berroya-Moreno, R. M. M., Mariano, M. M., Rivera, P. P. D. P., Racpan-Cauntay, J. L. M., Ilano, K. C. S., Trias, E. C., Domingo, A. M. C., Marcelo, A. V. D. B., & Pineda-Franks, M. C. C. (2020). Acute stroke care algorithm in a private tertiary hospital in the Philippines during the COVID-19 pandemic: A third world country experience. *Journal of Stroke and Cerebrovascular Diseases*, 29(9). <https://doi.org/10.1016/j.jstrokecerebrovasdis.2020.105059>
- Collins, S. E., Clifasefi, S. L., Stanton, J., Straits, K. J. E., Gil-Kashiwabara, E., Espinosa, P. R., Nicasio, A. V., Andrasik, M. P., Hawes, S. M., Miller, K. A., Nelson, L. A., Orfaly, V. E., Duran, B. M., & Wallerstein, N. (2018). Community-based participatory research (CBPR): Towards equitable involvement of community in psychology research. *American Psychologist*, 73(7), 884–898. <https://doi.org/10.1037/amp0000167>
- Darotin, R., Nurdiana, N., & Nasution, T. H. (2017). ANALISIS FAKTOR PREDIKTOR MORTALITAS STROKE HEMORAGIK DI RUMAH SAKIT DAERAH dr. SOEBANDI JEMBER. *NurseLine Journal*, 2(2), 134–145.
- Darwati, L. E., Setianingsih, S., & Purwati, P. (2019). Penanganan Awal Stroke Non Hemoragic oleh Masyarakat Awam. *Jurnal Gawat Darurat*, 1(2), 45–50.
- Hickey, A., O’Hanlon, A., McGee, H., Donnellan, C., Shelley, E., Horgan, F., & O’Neill, D. (2009). Stroke awareness in the general population: Knowledge of stroke risk factors and warning signs in older adults. *BMC Geriatrics*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/1471-2318-9-35>
- Liu, Y., Yin, J.-H., Lee, J.-T., Peng, G.-S., & Yang, F.-C. (2023). Early Rehabilitation after Acute Stroke: The Golden Recovery Period. *Acta Neurol Taiwan*, 32(1), 1–8.
- Pristianto, A., Fahima Primadasa, G., Program, M., & Fisioterapi, S. (2021). Critical Review: Dampak Kondisi Pandemi Covid-19 Terhadap Kualitas Hidup Stroke Survivor. In *Indonesian Journal of Physiotherapy Research and Education IJOPRE* (Vol. 2, Issue 2).
- WPT. (2019). *Description of physical therapy Policy statement*. www.world.physic